

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk secara absolut terus mengalami peningkatan, walaupun di sisi lain pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebagai dampak dari diterapkannya kebijakan terhadap kependudukan. Bertambahnya angka jumlah penduduk pada suatu daerah pada umumnya disebabkan oleh dua faktor alami yaitu kelahiran dan kematian, selain daripada kedua faktor alami tersebut bertambahnya jumlah penduduk juga disebabkan oleh faktor migrasi. Bertambahnya jumlah penduduk yang secara terus menerus ini mengakibatkan meledaknya jumlah populasi dan berpengaruh terhadap meningkatnya kepadatan penduduk khususnya di Indonesia.

Kepadatan penduduk yang tinggi jika diimbangi oleh kemampuan wilayah untuk mendukung dan mencukupi kebutuhan penduduk tidak akan menimbulkan kelebihan penduduk. Sebaliknya jika suatu wilayah tidak mampu mendukung dan mencukupi kebutuhan penduduk maka akan terjadi tekanan yang mengakibatkan penduduk harus berpindah ke daerah lain atau mencari pekerjaan baru diluar sektor pertanian. Fenomena tersebut yang diistilahkan sebagai tekanan penduduk. (Daldjoeni,1981).

Tekanan penduduk merupakan dorongan untuk membuka lahan atau/dan untuk pergi ke kota. Tekanan penduduk ialah aneka kesulitan penduduk dalam memperjuangkan hidupnya akibat kepadatan penduduk di suatu wilayah tidak diikuti oleh kemampuan wilayah tersebut mendukung dan menyediakan

kehidupan penduduk. Tekanan penduduk merupakan gaya yang mendorong penduduk, khususnya petani untuk memperluas lahan garapannya atau keluar dari lapangan kerja pertanian untuk memperjuangkan hidupnya akibat adanya kelebihan penduduk sementara daya dukung lingkungan cenderung tidak berubah, bahkan mungkin mengalami penurunan. Tekanan penduduk pada dasarnya merupakan akibat dari laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Soemarwoto, 1991). Lahan bagi penduduk petani tidak sebatas untuk tempat tinggal menetap, melainkan sebagai media untuk melakukan aktivitas komersialnya, yaitu bertani. Ketika jumlah penduduk secara absolut terus meningkat, sementara luas lahan dan produktifitasnya tetap, dipastikan akan mengalami goncangan bagi eksistensi kehidupan penduduk, terutama penduduk yang ketergantungannya terhadap lahan sangat tinggi.

Beberapa faktor dasar yang menentukan tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di suatu daerah atau wilayah ialah jumlah penduduk (dalam hal ini penduduk yang hidupnya tergantung pada pertanian, yakni petani dan keluarganya), luas tanah pertanian yang tersedia atau yang dapat diusahakan, standar hidup yang diinginkan, sistem pertanian yang dipraktekkan ataupun diterapkan, dan pendapatan yang bersumber dari luar usaha tani.

Untuk menunjang kehidupannya manusia tidak hanya membutuhkan lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian tetapi juga membutuhkan lahan untuk dijadikan permukiman dan aktivitas sosial ekonomi yang lain. Semakin tinggi jumlah penduduk akan menyebabkan kebutuhan lahan untuk permukiman juga semakin tinggi, hal ini akan menyebabkan terjadinya penurunan daya dukung lahan.

Kecamatan Namorambe adalah salah satu dari 33 kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang, berjarak \pm 20 km dari Kotamadya Medan dan \pm 34 Km dari ibukota Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam. Kecamatan Namo Rambe terdiri dari 36 desa dan ibukotanya adalah Desa Kuta tengah (Namo Rambe dalam angka 2016).

Data BPS Kabupaten Deli Serdang tahun 2007 hingga tahun 2016 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kecamatan Namo Rambe mengalami peningkatan dari 27.393 pada tahun 2007 hingga 41.479 pada tahun 2016. Meningkatnya jumlah penduduk tersebut menyebabkan kebutuhan akan lahan semakin meningkat. Kebutuhan penduduk akan lahan tidak hanya digunakan untuk lahan pertanian saja namun juga untuk lahan permukiman, sehingga alih fungsi lahan pertanian pun tidak dapat terhindarkan. Kecamatan Namorambe sebagai daerah yang merupakan kawasan pertanian semakin terdesak oleh berdirinya rumah penduduk serta bangunan. Hal ini dapat dilihat pada sisi-sisi jalan yang dulunya merupakan lahan pertanian produktif telah berubah menjadi lahan terbangun. Konversi lahan yang meluas jika tidak dikendalikan akan mempengaruhi jumlah produksi padi. Hal ini tidak sesuai dengan UU Nomor 41 Tahun 2009 tentang perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan yang memiliki tujuan untuk (1) melindungi kawasan dan lahan pertanian pangan berkelanjutan (2) menjamin tersedianya lahan pertanian pangan secara berkelanjutan (3) mewujudkan kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan (4) melindungi kepemilikan lahan pertanian pangan milik petani (5) meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan petani dan masyarakat (6) meningkatkan perlindungan dan pemberdayaan petani (7) meningkatkan penyediaan lapangan

kerja bagi kehidupan yang layak (8) mempertahankan keseimbangan ekologis dan (9) mewujudkan revitalisasi pertanian. Adanya UU No 41 Tahun 2009 tersebut diharapkan dapat mengurangi terjadinya tekanan penduduk terhadap lahan pertanian. Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan merupakan sistem dan proses dalam merencanakan dan menetapkan, mengembangkan, memanfaatkan dan membina, mengendalikan, dan mengawasi lahan pertanian pangan dan kawasannya secara berkelanjutan.

Sehubungan dengan persoalan-persoalan yang telah dipaparkan di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana indeks tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupten Deli Serdang pada tahun 2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka masalah yang diidentifikasi ialah :

1. Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang
2. Tingkat daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang
3. Konversi lahan pertanian ke permukiman di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

C. Pembatasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang ditemukan, maka perlu dilakukan batasan terhadap masalah yang akan dikaji. Maka dari itu batasan masalah difokuskan kepada :

1. Tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang
2. Tingkat daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tekanan penduduk terhadap lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui tingkat daya dukung lahan pertanian di Kecamatan Namo Rambe Kabupaten Deli Serdang

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi pemerintah untuk mengawasi keberlanjutan lahan pertanian di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang
2. Sebagai referensi dan juga bahan perbandingan bagi peneliti lain dengan objek penelitian yang sama di lokasi berbeda
3. Meningkatkan wawasan penulis dalam melakukan penelitian tentang tekanan penduduk terhadap lahan pertanian

